

# PENGARUH PEMBERIAN TUGAS DAN POSISI TEMPAT DUDUK TERHADAP HASIL BELAJAR STATISTIK PENDIDIKAN

Muh. Mansyur Thalib

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan skor hasil belajar mahasiswa berdasarkan bentuk tugas dan posisi tempat duduk. Selain itu diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh interaksi antara bentuk tugas dan posisi tempat duduk terhadap hasil belajar mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah 60 mahasiswa semester III Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untad. Disain penelitian berbentuk quasi eksperimen faktorial 2 x 2. Variabel perlakuan adalah bentuk tugas dan variabel atribut adalah posisi tempat duduk, sedang variabel terikat adalah hasil belajar Statistik Pendidikan. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan dilanjutkan dengan menggunakan uji Tukey atau Tukey's HSD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, skor hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang diberikan tugas kelompok lebih tinggi dari pada skor hasil belajar mahasiswa yang diberikan tugas perorangan. Hal ini berlaku pada mahasiswa yang duduk di posisi depan, tetapi tidak demikian halnya pada mahasiswa yang duduk di posisi belakang. *Kedua*, skor hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk di posisi depan lebih tinggi dari pada skor hasil belajar mahasiswa yang duduk di posisi belakang. Hal ini berlaku pada mahasiswa yang diberikan tugas kelompok, tetapi tidak demikian halnya pada mahasiswa yang diberikan tugas perorangan. *Ketiga*, ada interaksi antara pemberian tugas (kelompok vs perorangan) dan posisi tempat duduk (depan vs belakang) dalam mempengaruhi skor hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untad.

*Kata Kunci:* Bentuk tugas, posisi tempat duduk, dan hasil belajar

## A. PENDAHULUAN

Kecenderungan beberapa perguruan tinggi sekarang ini adalah menerima mahasiswa dalam jumlah yang besar. Jumlah tersebut sering tidak dibarengin dengan penambahan tenaga dan fasilitas pendidikan yang seimbang. Hal tersebut memunculkan sejumlah keprihatinan dari berbagai pihak, termasuk dosen sebagai ujung tombak yang berjuang di kelas. Keprihatinan dalam bidang pendidikan akhir-akhir ini terletak pada kualitas *out put* dan *out come* yang rendah. Salah satu indikator kualitas *out put* lembaga pendidikan tinggi dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar para mahasiswa mencerminkan adanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti (pokok pendidikan), oleh karena itu maka semua komponen yang terdapat dalam pendidikan diabdikan harus menunjang terjadinya proses pembelajaran mahasiswa.

Menurut Nyoman S. Degeng (2013), strategi pengelolaan berkaitan dengan

penetapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pengajaran. Terdapat tiga hal yang berkaitan dengan strategi pengelolaan yaitu : (1) penjadwalan penggunaan strategi pengajaran, (2) pembuatan catatan kemajuan belajar, (3) pengelolaan motivasional, dan (4) kontrol belajar.

Banyak cara untuk mengaktifkan mahasiswa dalam proses pembelajaran (perkuliahan), namun cukup sulit untuk mencari cara yang paling tepat sehingga memiliki efektifitas dan efisiensi yang tinggi terhadap hasil belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh dosen adalah dengan memberikan tugas pada mahasiswa. Tugas yang dapat diberikan kepada mahasiswa dapat berbentuk kelompok (tugas kelompok) dan dapat pula berbentuk perorangan (tugas perorangan). Baik tugas kelompok maupun tugas perorangan keduanya menuntut keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu maka pemberian tugas kepada mahasiswa perlu dipersiapkan

oleh dosen sebelum melaksanakan pembelajaran.

Disisi lain dalam proses perkuliahan, mahasiswa cenderung mencari posisi tempat duduk sesuai dengan pilihannya sendiri. Kenyataan bahwa pada setiap kelas sebagian mahasiswa selalu berusaha mencari posisi tempat duduk di depan, sebagai yang lain berusaha mencari posisi tempat duduk di tengah, dan sebagian lagi selalu mencari posisi tempat duduk di belakang. Tentu saja memilih posisi tempat duduk dengan alasan masing-masing.

## B. Rumusan Masalah

Pemberian tugas (latihan) dalam penelitian ini dilakukan pada setiap pertemuan. Ada dua bentuk penyelesaian tugas, yaitu tugas yang harus diselesaikan secara kelompok (kelompok eksperimen 1) dan tugas yang harus diselesaikan secara perorangan (kelompok eksperimen 2). Tugas perorangan maupun tugas kelompok diberikan di kelas dan dibimbing oleh dosen pembina matakuliah (peneliti). Sedangkan posisi tempat duduk dibagi menjadi dua posisi yaitu posisi tempat duduk di depan dan posisi tempat duduk di belakang. Berdasarkan rancangan tersebut maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan skor hasil belajar mahasiswa yang diberi tugas kelompok dengan mahasiswa yang diberi tugas perorangan?
2. Apakah ada perbedaan skor hasil belajar mahasiswa yang duduk di posisi depan dengan mahasiswa yang duduk di posisi belakang?
3. Apakah ada interaksi antara pemberian tugas dengan posisi tempat duduk terhadap skor hasil belajar mahasiswa?

## C. Tujuan Penelitian

Secara rinci tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi perbedaan skor hasil belajar mahasiswa yang diberi tugas kelompok dengan tugas perorangan.

2. Mengidentifikasi perbedaan skor hasil belajar mahasiswa yang duduk di posisi depan dengan yang duduk di posisi belakang.
3. Menjelaskan pengaruh interaksi antara pemberian tugas (tugas kelompok vs tugas perorangan) dan posisi tempat duduk (depan vs belakang) terhadap hasil belajar mahasiswa.

## D. Kajian Teori

### 1. Hasil Belajar Statistik Pendidikan

Winkel W.S. (2006) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Pengertian serupa dikemukakan oleh Robert M. Gagne (1975) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dick & Reiser (dalam Djamarah, 1997) mendefinikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah menguasai pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, lazimnya ditunjukkan oleh nilai hasil tes atau angka yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan rumusan Homby (2000), dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary* yang mengemukakan bahwa prestasi (*achievement*) adalah "*a thing that somebody has done successfully, especially using their own effort and skill*". Dengan demikian bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan pada suatu matakuliah yang diukur dengan alat ukur tertentu. Hasil belajar yang berwujud hasil belajar merupakan bagian terpadu dari tujuan belajar dan proses belajar. Artinya bahwa ketiganya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Statistik Pendidikan adalah salah satu matakuliah pada program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untad. Matakuliah tersebut

terjadwal pada semester 3 dan wajib diikuti dan dilulusi oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konselling. Dengan demikian maka hasil belajar statistik pendidikan adalah hasil belajar yang diperoleh mahasiswa sebagai prestasi selama mengikuti matakuliah tersebut.

## 2. Pemberian Tugas

Sumantri M dan Permana J, (2003) mengatakan bahwa “pelaksanaan metode pemberian tugas diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok”. Pelaksanaan metode pemberian tugas Dimiyati (2004) mengemukakan “pelaksanaan metode pemberian tugas pada umumnya ditandai suatu pembahasan pertanyaan dan jawaban, dimana guru mengajukan pertanyaan dan para siswa menyediakan sejumlah jawaban berdasarkan sebuah buku teks atau penyajian pendek guru sebelum pemberian tugas. Secara logis metode pemberian tugas bergantung pada umpan balik personal, yakni umpan balik yang ditujukan kepada setiap penjawab secara pribadi”.

Dalam kaitannya dengan tugas yang diberikan kepada mahasiswa bersifat tugas kelompok atau tugas perseorangan. Tugas perseorangan sangat menyita waktu dan tenaga pengajar, sebab harus mempertimbangkan kebutuhan, minat, kemampuan dan tingkat prestasi siswa masing-masing. Tugas kelompok (kecil) harus dikaitkan pula dengan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa yang menjadi anggota (Robert E. Slavin, 2011).

Suradin (2010) menyatakan bahwa kelebihan pemberian tugas perorangan adalah : 1) siswa lebih mandiri, 2) siswa lebih mengekspresikan seluruh kemampuannya, 3) siswa lebih bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugasnya, 4) sangat terlihat kemampuan masing-masing siswa. Sedangkan kelemahan pemberian tugas perorangan adalah : 1) penyelesaian tugas kurang mendalam dan kurang sempurna karena hasil pemikiran perorangan, 2) apabila terdapat tugas yang kurang diminati siswa malas untuk

menyelesaikan, 3) bagi siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri tidak mampu menyelesaikan tugasnya. Adapun kelebihan pemberian tugas kelompok adalah : 1) secara mental siswa merasa tenang dalam menyelesaikan tugasnya, 2) penyelesaian tugas lebih mendalam dan sempurna karena hasil pemikiran beberapa orang, 3) siswa terlatih untuk mengerjakan tugas secara team. Sedangkan kelemahan pemberian tugas secara kelompok adalah : 1) dalam satu kelompok pasti terdapat siswa yang tidak turut mengerjakan tugas tersebut, 2) kurang terlihat kemampuan perorangan, 3) seringkali terjadi motivasi untuk mengerjakan tugas rendah karena lemahnya tanggung jawab pribadi.

## 3. Posisi Tempat Duduk

Menurut pakar psikologi, tempat duduk ternyata memang bisa memengaruhi kemampuan konsentrasi siswa. Ada beberapa anak yang bisa fokus duduk di dekat guru. Adapula anak-anak yang mudah fokus jika duduk di belakang. Cari posisi tempat duduk bagi anak yang memungkinkan ia untuk bisa tetap fokus dan tidak mudah terganggu oleh hal lain seperti melihat ke luar jendela (Siti Nurhalimah, 2013)

Siswa yang duduk di bangku deretan depan biasanya lebih cepat menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sementara siswa yang duduk di bangku belakang cenderung menjadi bagian dari 25% siswa yang tertinggal meskipun pernyataan di atas bisa disangkal karena banyak juga siswa yang duduknya di bangku belakang mempunyai prestasi gemilang di kelasnya (Inne Marthyane Pratiwi, 2013)

Menurut Ronal L. Partin (2012) mengemukakan bahwa Posisi tempat duduk siswa memang mempunyai pengaruh terhadap prestasinya di kelas. Dimana siswa yang duduk di bangku depan mau tidak mau harus memperhatikan guru yang sedang mengajar. Sehingga secara tidak langsung siswa tersebut akan mudah menyerap materi. Berbeda dengan siswa yang duduk di belakang, mereka memiliki kesempatan lebih banyak untuk tidak

memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Siti Nurhalimah (2013) bahwa posisi ternyata menentukan prestasi. Salah satu pengaruh yang paling besar dirasakan adalah mood dan niat kita mengikuti pelajaran. Walayah depan bisa dibilang tempat siswa yang yang selalu ingin fokus belajar dan berharap nilai bagus, bisa jadi salah satu tujuan mereka. Siswa yang duduk di belakang adalah pembuat onar, kegaduhan, perkumpulan penghuni kelas yang doyan main saat jam pelajaran. Hal ini bisa jadi karena penghuni bangku belakang jauh dari pengawasan guru di kelas. Padahal pada kenyataannya, penghuni belakang ini malah kerap mendapat perhatian para guru.

## E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untad. Pelaksanaan penelitian adalah semester III Tahun Ajaran 2013/2014, terhitung September 2013 sampai dengan Nopember 2013. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester III kelas A dan Kelas B sebanyak 60 mahasiswa. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, dengan disain faktorial 2 x 2, mempunyai dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pertama (variabel perlakuan) adalah pemberian tugas, variabel bebas kedua (variabel atribut) adalah posisi tempat duduk, sedang variabel terikat adalah skor hasil belajar Statistik Pendidikan. Variabel perlakuan terdiri dari pemberian tugas kelompok (A1) dan pemberian tugas perorangan (A2). Variabel atribut terdiri dari posisi tempat duduk depan (B1) dan posisi tempat duduk belakang (B2). Berikut ini disajikan desain faktorial penelitian ini.

Gambar 3.2. Pola Disain Penelitian Kuasi Eksperimen Faktorial 2 x 2

Variabel Perlakuan Variabel Atribut		Pemberian Tugas	
		Kelompok (A1)	Perorangan (A2)
Posisi Tempat Duduk	Depan (B1)	YA1B11, YA1B12 YA1B1...n	YA2B11, YA2B12 YA2B1...n
	Belakang (B2)	YA1B21, YA1B22 YA1B2...n	YA2B21, YA2B22 YA2B2...n

Keterangan:

A1 = Pemberian Tugas Kelompok

A2 = Pemberian Tugas Perorangan

B1 = Posisi Tempat Dudui Depan

B2 = Posisi Tempat Dukung Belakang

Donal Ary, et. al (1982) menjelaskan bahwa disain eksperimen yang mempunyai daya pengendalian memadai adalah disain eksperimen yang bagaimana menemukan cara untuk menghilangkan variabel luar, yaitu variabel yang dapat mengendalikan variable eksternal, dan akan memperkokoh validitas internal. Fred N. Kerlinger (1990) menjelaskan bahwa validitas internal merupakan usaha mengendalikan proses eksperimen agar akibat yang ditimbulkan benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang dikondisikan. Menurut Walter R. Borg dan Meredith D. Gall (1983), ancaman validitas internal meliputi : (1) *history*, (2) *maturation*, (3) *testing*, (4) *instrumentation*, (5) *statical regression*, (6) *differential selection*, (7) *experimental motality*, dan (8) *selection-maturation interaction*.

Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis varians (ANAVA) dua jalur pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan dilanjutkan dengan menggunakan uji Tukey atau Tukey's HSD. Hal ini selaras dengan Chester L. Olson (1987) yang menyatakan bahwa analisis varians dua jalur dengan sampel independen merupakan prosedur umum untuk menguji hipotesis serangkaian rata-rata dari dua atau lebih sampel, dan juga untuk menguji perbedaan di antara kombinasi-kombinasi perlakuan, seperti halnya rata-rata sel-sel dari tabel dua jalur.

## F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL PENELITIAN

#### a. Deskripsi Data

Data hasil belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling pada matakuliah Statistik Pendidikan dapat disajikan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Statistik Pendidikan

Sumber Statistik		A1	A2	$\sum b$
B1	$N$	15	15	30
	$\bar{X}$	28,812	24,062	26,467
	$\sum X$	433	361	794
	$\sum X^2$	13.3	9.435	22.789
	$S$	2,37	3,274	3,704
B2	$N$	15	15	30
	$\bar{X}$	22,1	22,875	22,500
	$\sum X$	332	343	675
	$\sum X^2$	8.03	8.665	16.706
	$S$	3,70	4,423	4,031
$\sum a$	$N$	30	30	60
	$\bar{X}$	25,5	23,467	24,483
	$\sum X$	765	704	1469
	$\sum X^2$	21.4	18.091	39.496
	$S$	4,57	3,8776	4,323

#### b. Uji Persyaratan

Uji kenormalan data hasil belajar Statistik Pendidikan dilakukan pada delapan kelompok perlakuan, dengan menggunakan rumus Lilliefors pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa sampel penelitian ini bersumber dari populasi data berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas varians dua kelompok perlakuan ( $F_0$ ) sebesar 1,268, sedang  $F_t(0,05 : 29,29)$  adalah 1,85. Dengan demikian  $F_0 < F_t$  yang bermakna bahwa  $H_0$  diterima atau dapat dideskripsikan bahwa dua kelompok perlakuan (kelompok A1 dan A2) memiliki populasi dengan varians yang homogen.

Hasil perhitungan homogenitas varians dua kelompok yang memiliki gaya berpikir B1 dan B2 ( $F_0$ ) sebesar 1,176, sedang  $F_t(0,05 : 29,29)$  adalah 1,85. Dengan demikian  $F_0 < F_t$  yang bermakna bahwa  $H_0$  diterima atau dapat dideskripsikan bahwa dua kelompok B1 dan B2 memiliki populasi dengan varians yang homogen.

Pengujian homogenitas varians terhadap empat kelompok sel rancangan eksperimen dilakukan dengan uji Barlett pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, diperoleh  $\chi^2 = 177,3$ , sedang  $\chi^2(0,95,3) = 7,81$ . Jadi  $\chi^2 < \chi^2(0,95,3)$  dengan demikian  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan varians diantara kelompok-kelompok yang diuji. Hal ini berarti bahwa varians skor hasil belajar Statistik Pendidikan dari keempat kelompok sel rancangan quasi eksperimen adalah homogen.

#### c. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini difokuskan pada pengujian hipotesis tentang perbedaan rata-rata dari delapan kelompok sampel, yaitu kelompok sampel (A1), (A2), (B1), (B2), (A1B1), A2B1, (A1B2), dan (A2B2). Untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) tentang tidak adanya perbedaan di antara rata-rata sampel penelitian digunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur dan dilanjutkan uji Tukey. ANOVA dua jalan digunakan untuk menguji pengaruh utama (*main effect*) dan peneruh interaksi (*interaction effect*) antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah (1) pemberian tugas dan (2) posisi tempat duduk. Pemberian tugas meliputi dua katagori, yaitu pemberian tugas kelompok dan tugas perorangan. Variabel bebas kedua (variabel atribut) adalah posisi tempat duduk, meliputi: posisi depan dan posisi belakang. Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar Statistik Pendidikan.

**Tabel 2 Rangkuman ANAVA data hasil belajar Statistik Pendidikan**

SUMBER VARIANS	JK	dk	RK	Fo
Antar A	60,00	1	60,00	5,15*
Antar B	248,06	1	248,06	19,98**
Interaksi	121,00	1	121,00	9,75**
Dalam Kelompok	744,87	56	13,30	-
Jumlah	1.177,93	59	-	-

Keterangan :

dk : Derajat Kebebasan

JK : Jumlah Kuadrat

RK : Rata-rata Kuadrat

Fo : Harga F hitung

\* : Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

\*\* : Signifikan pada  $\alpha = 0,01$

**Tabel 3 Hasil Anava Tahap Lanjut dengan Uji Tukey**

Kelompok	(qo)	dk	(qt)	Ket.
A1B1 dan A2B1	4,750	4;15	4,05	Signifikan
A1B2 dan A2B2	0,750	4;15	4,05	Tidak Signifikan
A 1 B1 dan A1B2	6,687	4;15	4,05	Signifikan
A2B1 dan A2B2	1,187	4;15	4,05	Tidak Signifikan

Keterangan :

dk : Derajat Kebebasan

qo : Harga Perbedaan Rata-rata Absolut

qt : Harga Kritis HSD

Berdasarkan hasil ANAVA dua jalur sebagaimana pada tabel 2 menunjukkan bahwa dengan derajat kebebasan 1 lawan 56, pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil analisis sebagai berikut: (1) Harga ( $F_o = 5,15$ ) > ( $F_t = 4,00$ ), hal tersebut berarti bahwa hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak dan hipotesis pertama penelitian ini ternyata diterima. Dengan demikian maka ada perbedaan yang signifikan antara ( $\bar{X}A1 = 25,50$ ) dengan ( $\bar{X}A2 = 23,467$ ). (2) Harga ( $F_o = 19,98$ ) > ( $F_t = 4,00$ ), hal tersebut berarti bahwa hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak dan hipotesis kedua penelitian ini ternyata diterima. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara ( $\bar{X}B1 = 26,467$ ) dengan ( $\bar{X}B2 = 22,500$ ). (3) Harga ( $F_o = 9,75$ ) > ( $F_t = 4,00$ ). Hal tersebut berarti hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak dan hipotesis ketiga penelitian ini ternyata diterima.

Hasil analisis varians lanjut uji Tukey, sebagaimana pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dengan derajat kebebasan 4 lawan 15, pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh hasil analisis sebagai berikut: (1) harga ( $q_o = 4,750$ ) > ( $q_t = 4,05$ ), hal tersebut berarti ada perbedaan rata-rata skor hasil belajar antara kelompok mahasiswa A1B1 dan A2B1. Kelompok mahasiswa A1B1 memiliki skor yang lebih tinggi dari pada kelompok mahasiswa A2B1, (2) harga ( $q_o = 0,750$ ) < ( $q_t = 4,05$ ), hal tersebut berarti tidak ada perbedaan rata-rata skor hasil belajar antara kelompok mahasiswa A1B2 dan A2B2, (3) harga ( $q_o = 6,687$ ) > ( $q_t = 4,05$ ), hal tersebut berarti ada perbedaan rata-rata skor hasil belajar antara kelompok mahasiswa A1B1 dan A1B2, (4) harga ( $q_o = 1,187$ ) < ( $q_t = 4,050$ ), hal tersebut berarti bahwa tidak ada perbedaan

yang rata-rata skor hasil belajar antara kelompok mahasiswa A2B1 dan A2B2.

## 2. PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti bahwa rata-rata sekor hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang diberikan tugas kelompok ( $\bar{X}A1 = 25,50$ ) secara signifikan lebih tinggi dari rata-rata sekor hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang diberikan tugas perorangan ( $\bar{X}A2 = 23,467$ ). Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang diberikan tugas kelompok secara signifikan lebih tinggi bila dibandingkan dengan mahasiswa yang diberikan tugas perorangan. Kesimpulan ini seirama dengan hasil penelitian Heynemen dan Loxely (1983) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian tugas dengan peningkatan hasil belajar matematika pada jenjang pendidikan dasar.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti bahwa rata-rata skor hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk diposisi depan ( $\bar{X}B1 = 26,467$ ) secara signifikan lebih tinggi dari rata-rata skor hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk di posisi belakang ( $\bar{X}B2 = 22,500$ ). Hal itu membuktikan bahwa hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk di posisi depan secara signifikan lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa yang duduk di posisi belakang.

Berikutnya, hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti bahwa pencapaian hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh interaksi antara pemberian tugas dan posisi tempat duduk mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk di posisi depan dan diberikan tugas kelompok dengan hasil belajar mahasiswa yang duduk di posisi depan dan diberikan tugas perorangan. Berdasarkan deskripsi data terbukti bahwa

hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk di posisi depan dan diberikan tugas kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa yang duduk di posisi depan dengan tugas perorangan. Namun, tidak demikian halnya dengan mahasiswa yang duduk diposisi belakang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk di posisi belakang dengan tugas kelompok dengan hasil belajar mahasiswa yang duduk di posisi belakang dengan tugas perorangan. Artinya bahwa hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk di posisi belakang dan diberikan tugas kelompok sama dengan hasil belajar mahasiswa yang duduk di posisi belakang dengan diberikan tugas perorangan.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk di posisi depan dan diberikan tugas kelompok dengan hasil belajar mahasiswa yang duduk di posisi belakang dan diberikan tugas kelompok. Berdasarkan deskripsi data hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk di posisi depan dan diberikan tugas kelompok lebih tinggi secara signifikan dari pada hasil belajar mahasiswa yang duduk di posisi belakang dan diberikan tugas kelompok. Akan tetapi hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk di posisi depan dengan tugas kelompok secara signifikan tidak lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk di posisi belakang dengan tugas perorangan. Dengan demikian hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk di posisi depan dan diberikan tugas kelompok sama dengan hasil belajar mahasiswa yang duduk di posisi belakang dan diberikan tugas perorangan.

## G. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Pertama, skor hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang diberikan tugas kelompok lebih tinggi dari pada skor hasil belajar mahasiswa yang diberikan tugas perorangan. Hal ini berlaku pada mahasiswa yang duduk di posisi depan, tetapi tidak demikian halnya pada mahasiswa yang duduk di posisi belakang.

Kedua, skor hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk di posisi depan lebih tinggi dari pada skor hasil belajar mahasiswa yang duduk di posisi belakang. Hal ini berlaku pada mahasiswa yang diberikan tugas kelompok, tetapi tidak demikian halnya pada mahasiswa yang diberikan tugas perorangan.

Ketiga, ada interaksi antara pemberian tugas (kelompok vs perorangan) dan posisi tempat duduk (depan vs belakang) dalam mempengaruhi skor hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untad.

### 2. Saran

Pertama, sebagai suatu hasil penelitian, para pengajar baik dosen maupun guru disarankan untuk mencoba menerapkan di masing-masing kelasnya untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini. Boleh jadi hasilnya akan sama atau mungkin juga hasilnya berbeda. Diharapkan ada kebijakan dari penanggungjawab pendidikan untuk penerapan hasil penelitian ini demi meningkatkan hasil pembelajaran.

Kedua, peneliti baik dosen maupun guru yang merupakan komponen utama pembelajaran dapat melakukan penelitian lanjut untuk lebih mengembangkan hasil penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

Chester L. Olson. 1987. *Statistics, Making Sense of Data*. USA: Allyn and Bacon Inc.

Dimiyati. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamara. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Donal Ary et. al. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Penerjemah: Arief Furchan). Surabaya: Usaha Nasional.

Fred N. Kerlinger. 1990. *Asas-asas Penelitian Behavioral. Edisi Ketiga*. (Drs. Landung R. Simatupang). Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Heynemen dan Loxely. 1983. The Effect of Primery School Quality on Academic Achevemen Across Twenty Nine High and Low Income Countries, dalam *American Journal of Sosiology* No. 88 Tahun 1983. Hal 1162-1194

Homby. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, Revised and Update*, USA: Oxford University Prees.

Inne Marthyane Pratiwi. 2013. *Arisan Bangku*. <http://sayainne.blogspot.com/2013/07/arisan-bangku.html>

Nyoman S. Degeng. 2013. *Ilmu Pembelajaran (Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup.

Rober E. Slavin . 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek (Jilid 1) Edisi Kesembilan* (Penerjemah: Drs. Marianto Samosir, SH). Jakarta: PT. Indeks.

Robert M. Gagne. 1975. *Essentials of Learning for Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Ronald L. Partin. 2012. *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas*. Jakarta: PT. Indeks

Siti Nurhalimah. 2013. *Arti Posisi Duduk di Kelas*. <http://sitinurhalimah80m2k.wordpress.com/2013/11/08/arti-posisi-duduk-dikelas>

Sumantri M. & Permana J. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suradin. 2010. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diberi Tugas Perorangan dengan Tugas Kelompok dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Ekonomi Koperasi di SMA Negeri 4 Kendari (Proposal Penelitian)*.  
<http://suradin.wordpress.com/2008/03/07/perbedaan...> (diakses 12 Juli 2013)

Walter R. Borg & Meredith D. Gall. 1983. *Educational Research, An Introduction (Fourth Edition)*. New York: Longmen Inc.

Winkel, W.S. 2006. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.